

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

Pabrik Gula Ngadirejo merupakan salah satu Unit Usaha dari PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang bergerak dibidang usaha mengelola bahan baku tebu menjadi produksi utama gula pasir dengan hasil samping tetes yang digunakan sebagai bahan baku Alkohol, Spirtus untuk keperluan medis.

Pabrik Gula Ngadirejo didirikan pada tahun 1912 oleh Perusahaan Swasta Belanda yaitu NV HVA (*Handels Verniging Amsterdam*). Perjalanan dari waktu ke waktu perkembangan pengelola dan kondisinya sebagai berikut:

Tahun 1912 : Pabrik Gula Ngadirejo didirikan oleh Perusahaan Swasta Belanda NV HVA.

Tahun 1941 : Penjajah Jepang masuk Indonesia, operasional diambil alih Jepang hingga tahun 1945.

Tahun 1945–1957: Saat Agresi Militer Belanda II, dikembalikan kepemilikan semula yaitu NV HVA.

Tahun 1957 : Diambil alih oleh pemerintah Indonesia (Nasionalisasi Perusahaan-perusahaan Asing).

Tahun 1963 : PP. No. 1 dan 2 mengadakan reorganisasi dibentuk BPU. PPN-GULA.

- Tahun 1968 : PP. No. 14, BPU.PPN-GULA dibubarkan, dibentuk Direksi PN. Perkebunan (PNP).
- Tahun 1973 : PP. No. 23, penggabungan PNP. XXI dengan PNP. XXII menjadi PT Perkebunan XXI - XXII (Persero) dimana PG Ngadirejo di dalamnya.
- Tahun 1996 : Restrukturisasi BUMN melalui Kep. Men. Kehakiman N0. 52.8338 HT. 01.01 tgl 11-3-1996. PT Perkebunan XXI - XXII (Persero) digabung dengan PT Perkebunan XXVII, Pabrik karung Pecangakan, Perkebunan Tembakau Klaten dan Jember menjadi PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO).
- Tahun 2008 : PG Ngadirejo melaksanakan Kerjasama Operasional (KSO Perj. No. XX-KONTR/08.112 tgl 24 April 2008) dengan PT Kencana Gula Manis (KGM). KSO direncanakan akan berjalan selama 25 tahun yang penandatanganan perjanjian Kerja Sama Operasional tanggal 24 April 2008.
- Tahun 2009 : KSO dinyatakan batal, PG Ngadirejo kembali di bawah Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

4.1.2 Visi dan Misi Pabrik Gula Ngadirejo

Visi dan Misi PG Ngadiredjo sama dengan Visi dan Misi dari PT Perkebunan Nusantara X (PERSERO), karena PG Ngadiredjo merupakan salah satu unit produksi gula yang dibawah oleh PT Perkebunan Nusantara X (PERSERO).

1. VISI PT Perkebunan Nusantara X (PERSERO)

Menjadikan perusahaan agroindustry terkemuka yang berwawasan lingkungan.

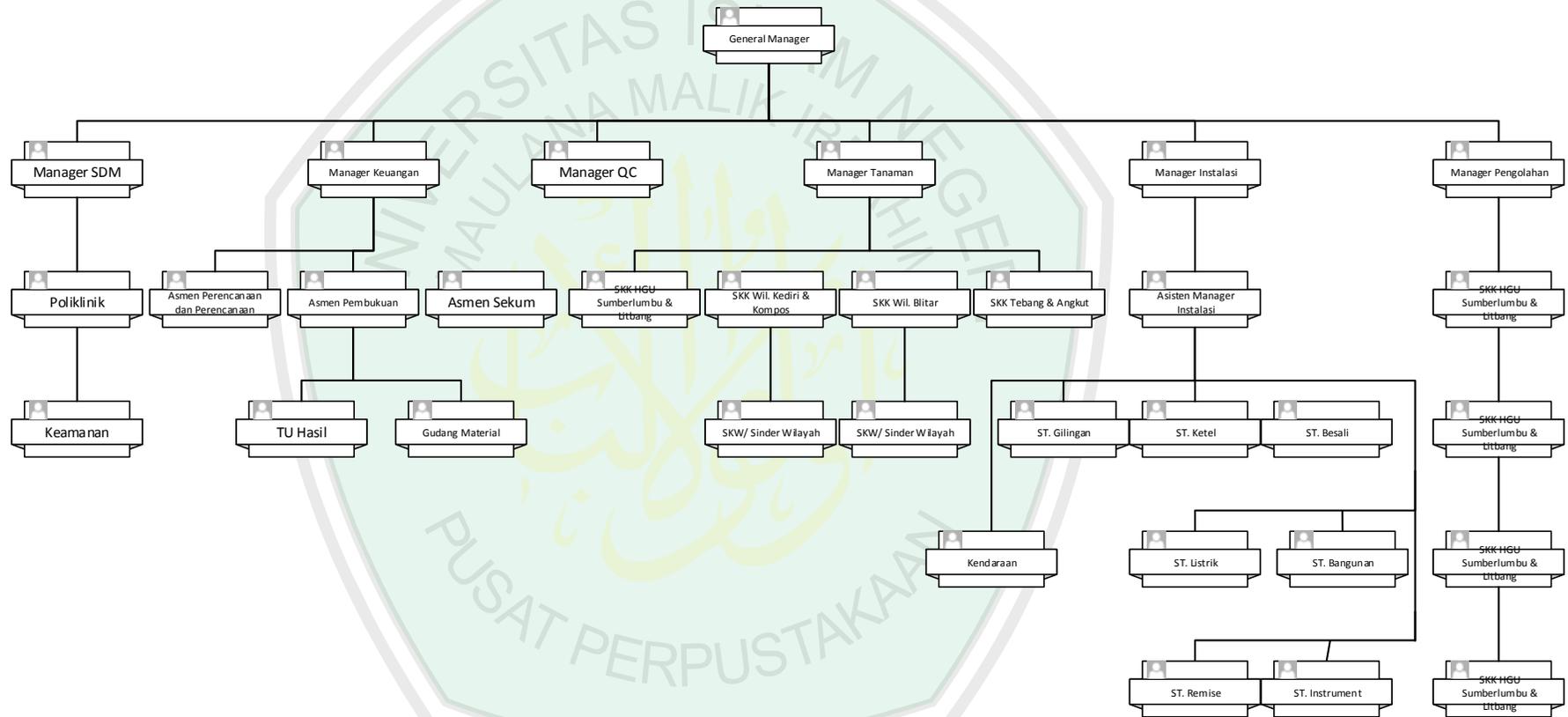
2. MISI PT Perkebunan Nusantara X (PERSERO)

- a. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu dan tembakau berdaya saing tinggi di pasar domestik dan internasional yang berwawasan lingkungan.
- b. Berkomitmen menjaga pertumbuhan dan kelangsungan usaha melalui optimalisasi dan efisiensi di segala bidang.
- c. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan pemangku kepentingan melalui kepemimpinan, inovasi dan kerja sama tim serta organisasi yang profesional.

4.1.3 Struktur Organisasi Pabrik Gula Ngadirejo

Struktur organisasi Pabrik Gula Ngadirejo yang berlaku saat ini diilustrasikan pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PG NGADIREJO



Sumber : Data Internal Pabrik Gula Ngadirejo

4.1.3.1 Struktur Organisasi dan *Job Description*

Struktur Organisasi pada PG Ngadirejo Kediri berbentuk *Line Organization* atau organisasi garis, yaitu suatu bentuk organisasi dengan kekuasaan dan tanggung jawab berjalan secara lurus atau dari atas ke bawah. Tiap-tiap kepala bagian memegang kekuasaan dan tanggung jawab kepada atasannya secara langsung, sedangkan *General Manager* adalah pimpinan tertinggi PG Ngadirejo Kediri.

Organisasi PG Ngadirejo yang telah ditetapkan bahwa *General Manager* sebagai pimpinan tertinggi mempunyai tanggung jawab baik di luar maupun di dalam perusahaan. Dalam tugasnya *General Manager* dibantu lima kepala bagian. Adapun fungsi serta tanggung jawab masing-masing struktur bagian organisasi adalah sebagai berikut:

A. *General Manager*

Merupakan sebutan jabatan untuk pejabat puncak ditingkat Pabrik Gula Ngadirejo. *General Manager* ditugasi oleh Direksi PTPN X sebagai berikut:

a. Tugas Pokok

Memimpin, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengawasi semua kegiatan operasional Pabrik Gula secara teratur, terkendali dan terpadu dalam upaya mencapai sasaran yang ditetapkan.

b. Tanggung Jawab

1. Bertanggungjawab kepada direksi.
2. Bertanggungjawab atas: pendayagunaan sumber daya secara tepat guna dan daya guna termasuk menjamin terpeliharanya keamanan dan pengamanan kekayaan perusahaan Pabrik Gula.

c. Wewenang dan Kewajiban

1. Bidang SDM

- a. Mengingatn atau memberhentikan karyawan tetap, kampanye musiman sesuai dengan formasi dan kebutuhan yang ditetapkan oleh Direksi.
- b. Melaksanakan peraturan-peraturan dibidang ketenaga kerjaan.
- c. Membina semua karyawan beserta keluarganya termasuk organisasi yang ada dalam unit produksi.

2. Bidang Keuangan

- a. Mengatur dan mengendalikan keuangan atau pembiayaan, menandatangani cek, biro bilyet dan surat berharga.
- b. Menandatangani SP local yang ditetapkan oleh Direksi dan kontrak kerja lokal.

3. Bidang Produksi

- a. Menjalankan upaya untuk mencapai sasaran produksi yang ditetapkan di Direksi.
- b. Menyediakan, memelihara, dan mengawasi sarana dan prasarana produksi, peralatan, material, dan kebutuhan Pabrik Gula.
- c. Bidang Administrasi
Menandatangani semua surat keluar dan ke dalam yang menyangkut masalah unit produksi.

4. Tentang Hubungan Kerja

- a. Mewakili Pabrik Gula Ngadirejo di dalam dan di luar peradilan.
- b. Mengadakan hubungan dan pembinaan dengan instalansi terkait serta pihak ketiga lainnya yang dipandang perlu.
- c. Menjalankan tindakan-tindakan lain baik mengenai perusahaan maupun pemilikan sesuai ketentuan.
- d. Menyusun laporan tahunan maupun berkala lainnya menurut cara dan waktu yang ditetapkan Direksi.

B. Kepala Bagian Tanaman

1. Tugas Pokok

- a. Bertanggungjawab kepada *General Manager* .
- b. Mengelola sumber daya (SDM, SDA, SDU) bagian Tanaman dalam merealisasikan tugas-tugas penyediaan

bahan baku tebu dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Menyediakan Bahan Baku Tebu (BBT) sesuai kapasitas harian baik jumlah, waktu maupun mutu kualitasnya.
- d. Koordinasi dengan bagian lain dan Instalasi yang terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas bagian Tanaman.
- e. Mewakili *General Manager* apabila berhalangan.

2. Tanggung Jawab

- a. Bertanggungjawab kepada *General Manager*.
- b. Bertanggungjawab atas semua staf dan non staf serta pelaksana tugas Bagian Tanaman.

Kepala bagian tanaman dibantu oleh dua sinder kebun kepala, yaitu:

1. Sinder Kebun Kepala

Urusan Tebang dan Angkut

- a) Mengatur, mengurus dan melaksanakan tugas Tebang Angkut untuk kelancaran pelaksanaan tugas dalam penyediaan BBT harian sesuai dengan jumlah, waktu dan mutu yang ditetapkan.
- b) Mengelola data-data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan perusahaan khususnya bidang tanaman.

- c) Koordinasi dengan Sinder Kebun Kepala lainnya dan instansi yang terkait demi kelancaran pelaksanaan tugas.
- d) Mewakili Kepala Tanaman apabila berhalangan dan menerima tugas lain dari Kepala Tanaman.

2. Sinder Kebun Kepala

Urusan Litbang, HGU dan Tembakau

- a) Mengelola Riset dan Pengembangan dalam rangka upaya mengembangkan perusahaan terutama dalam bidang Tanaman.
- b) Mengelola tanaman tebu maupun tembakau di HGU.
- c) Melaksanakan peningkatan produktivitas tebu maupun tembakau di HGU.
- d) Mewakili Kepala Tanaman apabila berhalangan dan menerima tugas lain dari Kepala Tanaman.

Sinder kebun kepala dibagi lagi menjadi 6 bagian, yaitu:

1. Sinder Kebun Kepala Rayon

Urusan Budi Daya Tebu TR

- a) Bertanggungjawab kepada Kepala Tanaman.
- b) Mengelola tugas-tugas bagian Tanaman di Rayon kerjanya, khususnya di dalam rangka menyediakan bahan baku sesuai rencana yang telah ditetapkan.

- c) Koordinasi dengan Sinder Kebun Kepala – Agronomi lainnya dan instansi yang terkait di rayon kerjanya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- d) Mengelola data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan perusahaan khususnya bidang tanaman.
- e) Mewakili Kepala Tanaman apabila berhalangan dan menerima tugas lain dari Kepala Tanaman.

2. Sinder Kebun Wilayah TR

- a) Sebagai Pimpinan Kerja Operasional Lapangan bagi pelaksanaan produksi dan aparatur pelayanan di wilayah kerjanya pada program TR.
- b) Menyiapkan dan menyediakan BBT di wilayah kerjanya sesuai dengan jumlah, mutu dan waktu yang telah ditetapkan.
- c) Koordinasi dengan SKW lainnya dan instansi terkait di wilayah kerjanya dalam rangka kelancaran tugas.

3. Sinder Kebun TS/HGU

- a) Mengelola sumber daya (SDM, SDA, SDU) diwilayahnya untuk merealisasikan tugas di wilayah baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Menyiapkan dan menyediakan BBT sesuai jumlah mutu dan waktu yang telah ditetapkan.

- c) Koordinasi dengan SKW dan RC lain (Mekanisasi dan AK&U) yang berada di HGU untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

4. Sinder Litbang

Kebun Percobaan

- a) Melaksanakan kebun percobaan pada kebun tebu giling sesuai rencana.

5. Sinder Emplasemen

- a) Mengelola *Cane Yard* terutama menerima dan mengatur BBT di emplasemen yang akan digiling sesuai dengan kebutuhan dengan azas FIFO.
- b) Mengatur kelacaran emplasemen.

6. Sinder Mekanisasi

- a) Membuat rencana penyiapan lahan (LP) dan kultivasi berdasarkan data-data dari seluruh wilayah.
- b) Monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan LP dan kultivasi secara periodik dan membuat rencana tindak lanjut.
- c) Sinder Bibit/Pupuk/Sarana.
- d) Mencari areal untuk kebun bibit yang cukup dan layak.
- e) Menyelenggarakan kebun bibit KBP – KBN – KBI.
- f) Merencanakan kebutuhan pupuk, melaksanakan dan mengawasi pemupukan 5 tempat.

g) Merencanakan kebutuhan herbisida, inteksida, fungsida dll.

h) Menjaga kemurnian varietas serta komposisinya pada kebun bibit tingkat tinggi (KBP – KBN – KBI)

i) Penyelenggaraan kebun koleksi varietas.

a. Wewenang

1. Memaraf sebagai tanda menyetujui:

RKAP Bagian Tanaman, PMK, Bukti kas dan permintaan KKP / material Bagian Tanaman.

2. Memaraf surat-surat, laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang disusun staf bagian Tanaman.

3. Menilai prestasi personil Bagian Tanaman (staf dan non staf).

4. Mengusulkan jenjang karier bawahan dan pembinaan karyawan Bagian Tanaman.

C. Kepala Bagian Instalasi

a. Tugas Pokok

1) Koordinator perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan & pengawasan sasaran kerja bagian Instalasi.

2) Menjalin kerjasama lintas bagian untuk mencapai sasaran perusahaan.

3) Koordinasi dengan pihak ekstern.

b. Tanggung Jawab

Kepada : *General Manager*

Terhadap : TK di bagian instalasi

Bertanggungjawab merencanakan, menyiapkan dan mengelola instalasi Pabrik Gula, antara lain:

- Mekanik sumber tenaga meliputi ketel dan generator.
- Mekanik pemrosesan meliputi stasiun gilingan, pemurnian, penguapan, masakan, pendinginan dan putaran.
- Alat transportasi meliputi loko uap, diesel dan lori, kendaraan dinas dan traktor.
- Bahan bakar meliputi BBM dan ampas.
- Gedung peralatan meliputi bangunan pabrik, bangunan kantor, bangunan social dan air minum

D. Kepala Bagian Pengolahan

a. Tugas Pokok

1. Koordinator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan & pengawasan sasaran kerja bagian Pengolahan
2. Menjalin kerjasama lintas bagian untuk mencapai sasaran perusahaan.
3. Koordinasi dengan pihak ekstern.
4. Melaksanakan tugas lain dari *General Manager* & Kantor Direksi.
5. Menyusun RKAP.

b. Tanggung Jawab

1. Ke atas kepada : *General Manager*

2. Ke bawah terhadap :

- Karyawan Tetap, Kampanye atau Bagian Pengolahan, meliputi:

Golongan III – IV = Ajunt KP dan Kemiker

Golongan I – II = Pelaksana

- Karyawan PKWT, meliputi: Karyawan Kampanye dan Borongan

Kepala Bagian Pengolahan terdiri dari:

1. Ajunt Pengolahan

- Koordinator Kemiker jaga *shift*.
- Membantu tugas Kepala Bagian.
- Mengawasi kemajuan pekerjaan rutin pada St. Gilingan, St. Ketel, St. Limbah, Umum dan Personalia.
- Merencanakan dan melaporkan kebutuhan tenaga kerja kampanye.
- Mengisi ikhtisar angka perusahaan.
- Tugas khusus dari Kepala Bagian.
- Chek analisa proses.
- Menyusun RKAP.
- Menyusun pengaduan modal kerja.
- Administrasi pelaporan bagian pengolahan.

- *Stock Opname* bahan dan barang di gudang material.

2. Kemikir

- Jaga
- Membantu tugas wakil kepala bagian pengolahan.
- Mengawasi pekerjaan rutin dan investasi maupun eksploitasi pada:
 - St. pemurnian, penguapan, masakan, pembekalan
 - St. limbah cair, limbah udara, dan limbah padat
 - St. puteran, penyelesaian, laboratorium, timbangan, umum
 - Power house, instrument, timbangan analitik
- *Stock Opname* bahan dan barang di gudang material.
- Timbang ulang muatan lori.
- Chek analisa proses.
- Laporan produksi dan pengeluaran (gula dan tetes).
- Menyusun laporan proses.
- Menyusun RKAP.
- Tarra lori.
- Surat-surat borongan.

E. Kepala Bagian Administrasi, Keuangan, dan Umum

- a. Tugas Pokok: Membantu *General Manager* dalam melaksanakan tugas atau kegiatan di bagian Administrasi

Keuangan dan Umum sesuai dengan ketentuan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh Kantor Direksi.

b. Wewenang

- Mengatur semua kegiatan bagian A.K.&U (Administrasi, Keuangan dan Umum) sesuai prosedur atau ketentuan yang berlaku.
- Melaksanakan penilaian karyawan strata III – IV bagian A.K.&U.
- Mengusulkan penghargaan prestasi kerja karyawan bagian A.K.&U golongan I dan II kepada *General Manager*
- Melaksanakan koordinasi antar bagian dan atau instansi atau pihak lain demi kelancaran tugas.

c. Tanggung Jawab

Bertanggungjawab kepada *General Manager*. Bagian Administrasi Keuangan dan Umum dibagi menjadi 4 sub bagian, yaitu:

1) Bagian Pembukuan

a) Tugas Pokok

Mengkoordinir tugas-tugas di bidang akuntansi atau pembukuan.

b) Uraian Tugas

Koordinator dan bertanggungjawab terhadap:

- Penyusunan dan pembuatan Kartu Buku Besar + Hutang/ Piutang
- Penyusunan dan pembuatan Persediaan Bahan/ Barang Ekstra Komptable – HP
- Penyusunan dan pembuatan Daftar Asset dan menghitung penyusutannya
- Penyusunan dan pembuatan Laporan Pajak (Sekum)
- Penyusunan dan pembuatan Neraca Bulanan, Triwulan dan Penutup
- Pembuatan Laporan Inventory
- Pembuatan dan Laporan Penerimaan Bahan/ Barang SP Direksi
- Pembuatan Laporan PB.34 dan PB.35
- Tugas-tugas TU Hasil
- Kelengkapan dokumen pendukung bukti Kas/ Bank
- Meneliti kebenaran posting bukti Kas/ Bank dan Jurnal Memorial
- Administrasi penjualan ampas
- Administrasi penjualan tetes
- Administrasi *stock opname* hasil produksi
- Pencocokan rekening Koran Kantor Direksi, Unit saudara dan Lembaga Keuangan terkait

c) Tugas Tambahan

- Mengkoordinir tugas-tugas administrasi PUK
- Membantu penyusunan RKAP
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kabag A.K.&U, misalnya kompos, briket, dan lain-lain

d) Wewenang

- Menolak dokumen yang dianggap belum sah atau memenuhi syarat pembukuan
- Melaksanakan penilaian karyawan Strata I – II bagian Akuntansi atau Pembukuan

e) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab kepada Kabag A.K.&U.

2) Bagian Perencanaan dan Pengawasan

a) Tugas Pokok

Membantu Kabag A.K.&U dalam tugas dibagian Perencanaan dan Pengawasan sesuai dengan ketentuan dari Kantor Direksi.

b) Uraian Tugas

Koordinator dan bertanggungjawab terhadap:

- Pembuatan, penyelesaian, dan pelaporan : RKAP, PMK, Prognosa/ Pusut, Modal Kerja, permintaan Suplesi Modal Kerja, pelaporan Realisasi Modal Kerja, Manajemen, Realisasi Pembelian Lokal, Sisa Kas/ Bank, Pemasukan/ Pengeluaran Kas/ Bank, Pelayanan

Gudang, Pengeluaran kredit dan pelunasannya secara fisik.

c) Tugas Tambahan

- Pembuatan dan Evaluasi Keuangan
- Pembuatan dan Evaluasi Laporan Persediaan Bahan atau barang perlengkapan
- Mewakili dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kabag A.K.&U

d) Wewenang

- Mengatur tugas dan tanggung jawab di bagian Perencanaan dan Pengawasan, Gudang Magasine dan Gudang Distribusi, aktivitas masuk atau keluarnya uang.
- Melaksanakan penilaian karyawan Strata I – II bagian Perencanaan dan Pengawasan

e) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab kepada Kabag A.K.&U

3) Bagian Sekum

a) Tugas Pokok

Mengkoordinir tugas-tugas di bidang Sekum.

b) Uraian Tugas

- Menyeleksi dan mengoreksi surat-surat masuk dan keluarpermintaan barang dan jasa dengan persetujuan PMK bulanan
 - Bertanggungjawab pada setiap pengiriman dan penerimaan berita radio dan penerimaan tamu di mess
 - Pembayaran pajak air bawah tanah, pajak air injeksi, air permukaan
 - Melaksanakan pemantauan asset tanah perusahaan
 - Penyelesaian asuransi kendaraan
 - Pengadaan bahan atau barang perlengkapan
- c) Tugas Tambahan
- Mengkoordinir pemakaian kendaraan umum
- d) Wewenang
- Pengawasan dan pengecekan tugas-tugas Sekum
- e) Bertanggungjawab
- Bertanggungjawab kepada Kabag A.K.&U
- 4) Bagian Hak Umum
- a) Tugas Pokok
- Mengkoordinir tugas-tugas dibidang HAK dan Umum
- b) Uraian Tugas
- Perencanaan formasi dan biaya tenaga kerja rekrut, seleksi penempatan tenaga kerja, perawatan,

perlindungan, pembinaan dan pengembangan tenaga kerja, pelepasan tenaga kerja

c) Tugas Tambahan

- Koordinasi dan pembinaan seksi atau bagian dalam organisasi perusahaan, SPUK, LKS Bipartit, K3, Kantor Direksi, Unit Sesaudara, Dapenbun, Taman Kanak-kanak, Disnaker, Jamsostek, Jiwasraya, Diskes, Kepolisian, Lingkungan Kerja

d) Wewenang

- Sebagai pengawas dan memeriksa tugas-tugas di bidang HAK & Umum
- Menilai dan mengusulkan jenjang karier bawahan yang dipimpinnya

e) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab kepada Kabag A.K.&U

F. Kepala Bagian *Quality Control*

Bagian organisasi Pabrik Gula Ngadirejo yang bertanggungjawab:

- a. Mengawasi mutu produk, pemantau jalannya proses agar sesuai dengan SOP
- b. Memberikan saran-saran rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan selanjutnya

- c. Melakukan kontrol atau kendali terhadap semua bagian yang ada di perusahaan

4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan

A. Nama dan Bentuk Badan Usaha

Bentuk badan usaha PG Ngadirejo adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang langsung di bawah oleh Departemen Pertanian. Dalam pelaksanaannya PG Ngadirejo merupakan unit produksi dari PT Perkebunan Nusantara X (PERSERO) yang berkedudukan di Jalan Jembatan Merah Nomor 3 – 11 Surabaya. Sedangkan permodalannya adalah tunggal dan pemerintah.

B. Bidang Usaha

Bidang usaha Pabrik Gula Ngadirejo yaitu dibidang parikasi terutama penggilingan tebu. Selain tebu sebagai bahan mentah, juga dibutuhkan bahan pembantu gula, antara lain: susu kapur, belerang padat, asam phosphate, flocculant, dan pandan. Dalam pelaksanaannya Pabrik Gula Ngadirejo bertindak sebagai pelaksana, yang modal kerja diatur serta diperoleh dari Direksi yang ada di Jalan Jembatan Merah Nomor 3 – 11 Surabaya.

C. Lokasi Perusahaan PG Ngadirejo

Penentuan suatu lokasi pabrik merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi efisiensi suatu perusahaan. Pemilihan lokasi yang tepat bagi perusahaan adalah pemilihan lokasi yang paling baik dan menguntungkan jika dilihat dari segi pengadaan bahan baku,

transportasi, tenaga kerja, sumber energi dan sebagainya. Lokasi PG Ngadirejo kira-kira 14 km dari Kota Kediri dan 17 km dari kota Tulungagung. Pabrik Gula Ngadirejo terletak di dua desa yaitu Ds. Jambean Kec.Kras dan Ds. Tales Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri. Alamat Pos: “Desa Jambean Kec. Kras Kediri – 64102 Tromol Pos No. 5 Telepon (0354) (479700)”. Batas-batas wilayah PG Ngadirejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Emplasemen Lori
- Sebelah Selatan : Desa Jambean, Kecamatan Kras
- Sebelah Timur : Jalan Utama Kediri – Tulungagung
- Sebelah Barat : Desa Jambean, Kecamatan Kras

Pemilihan lokasi ini cukup strategis karena berdasarkan pada beberapa faktor pertimbangan, yaitu:

a. Bahan Baku

Lokasi PG Ngadirejo ini berada di sekitar daerah penanaman tebu sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku. Tanaman tebu ini tersebar di 21 Kecamatan, diantaranya Kec. Ngadiluwih, Kec. Kandat, Kec. Kras, Kec. Ngancar, Kec. Ponggok, Kec. Udanawu, Kec. Sumber Lumbu, Kec. Nglegok, Kec. Sanan Kulon, Kec. Kanigoro, Kec. Garum, Kec. Talun, Kec. Gandusari, Kec. Doko, Kec. Wonotirto, Kec. Bakung, Kec. Panggung, dsb.

b. Transportasi

Saranan transportasi merupakan masalah yang penting karena menyangkut kelancaran kegiatan operasional, misalnya pengangkutan bahan baku, pemasaran hasil produksi, pengangkutan limbah pabrik dan lain sebagainya. Lokasi PG Ngadirejo yang terletak di tepi jalan raya utama Kediri – Tulungagung atau Kediri – Blitar dan jalur kereta api yang sangat menguntungkan bagi transportasi karyawan dalam pengangkutan tebu hasil produksi.

c. Tenaga Kerja

Lokasi dekat dengan pemukiman penduduk yang sebagian besar penduduknya tersebut mempunyai lapangan pekerjaan yang tidak tetap membuat perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja, yaitu dengan merekrut penduduk sekitar menjadi karyawan.

d. Sumber Energi

PG Ngadirejo memiliki turbin generator yang digerakkan oleh tenaga air yang berasal dari aliran sungai brantas. Turbin generator ini menghasilkan tenaga listrik sebagai sumber energi pabrik. Wilayah kerja meliputi dua kabupaten yaitu Kab.Kediri dan Kab.Blitar. Pembagian wilayah kerja menjadi tiga wilayah, yaitu:

1. Kabupaten Kediri Bagian Timur, meliputi: Kec. Onggoboyo, HGU Sumber Lumpu I, HGU Sumber Lumpu II, HGU Galuhan.

2. Kabupaten Kediri Bagian Barat, meliputi: Kec. Ngancar, Kec. Wates, Kec. Kandat, Kec. Ringinrejo, Kec. Ngadiluwih, dan Kec. Kras.
3. Kabupaten Blitar, meliputi: Kec. Udanawu, Kec. Wonodadi, Kec. Kesamben, Kec. Binangun, Kec. Surojayan, Kec. Ponggok, Kec. Nglegok, Kec. Talun, dan Kec. Gandusari.

4.1.5 Ketenagakerjaan

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, tenaga kerja adalah salah satu bagian yang mempunyai pengaruh penting. Di PG Ngadirejo terdapat klasifikasi karyawan dengan perusahaan. Karyawan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Karyawan Staf

Karyawan staf yaitu karyawan tetap pada musim giling maupun pada tidak musim giling.

2. Karyawan Non Staf

Karyawan non staf dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Karyawan Tetap

Karyawan tetap mempunyai hubungan kerja sama dengan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, pada saat dimulainya hubungan kerja didahului dengan masa percobaan selama tiga bulan. Karyawan ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

- b. Karyawan Tidak Tetap

Karyawan tidak tetap mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan untuk jangka waktu tertentu, pada saat mulainya hubungan kerja tidak didahului dengan masa percobaan. Karyawan ini terdiri dari:

- Karyawan Kampanye

Karyawan yang melaksanakan pekerjaan mulai tebu diangkat melalui timbangan tebu, pekerjaan gilingan, pekerjaan di sekitar emplasemen yang ada hubungannya dengan penggilingan tersebut di dalam pabrik sampai dengan pemupukan gula dalam stam vloer.

- Karyawan Musiman

- *Karyawan Musiman Tebangan*, yaitu karyawan yang melaksanakan pekerjaan pada permulaan tebu ditebang termasuk persiapan tebangan dan pemuatan tebu ke pengangkut sampai dengan timbangan tebu.
- *Karyawan Musiman Tanaman*, yaitu karyawan yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dan permulaan pembukaan tanah, persiapan tanam dan pemeliharaan tebu pabrik sampai dengan tebu di tebang.
- *Karyawan Musiman Lain-lain*, yaitu karyawan yang bekerja di sekitar emplasemen, namun tidak ada hubungan langsung dengan penggilingan tebu.
- *Karyawan Musiman Borongan*, yaitu karyawan yang bekerja secara insidental dan tidak dapat diukur secara hasil maupun

waktu yang diperlukan yang diperoleh dan ditugaskan sesuai kebutuhan perusahaan

4.1.6 Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

4.1.6.1 Struktur Tim Pelaksana CSR PG Ngadirejo

Struktur organisasi PG Ngadirejo dapat dilihat bahwa peran *General Manager* sebagai pimpinan perusahaan memiliki peran sebagai pemimpin Pelaksanaan CSR perusahaan, namun sifatnya hanya melaksanakan kegiatan CSR yang sudah ditetapkan oleh PTPN X. *General Manager* sebagai pimpinan perusahaan memberi wewenang kepada beberapa pihak untuk menjalankan program-program CSR perusahaan.

Terdapat beberapa pihak yang bertanggungjawab atas pelaksanaan CSR pada PG Ngadirejo. Pihak-pihak yang diberi wewenang melaksanakan CSR di PG Ngadirejo sebanyak tujuh orang. Sesuai dengan surat keputusan *General Manager* PG Ngadirejo nomor IB-SURKP/14.007. Tim CSR yang dibentuk adalah sebagai berikut :

- | | | |
|----------|---|-----------------------------|
| Ketua I | : | Drs. Purwanto |
| Ketua II | : | Fredi Jona Sembiring, SE |
| Anggota | : | 1. Evan Muliawan |
| | | 2. Busthaniel Achwan, ST |
| | | 3. Hari Setiyo Wahyudi, ST |
| | | 4. Hermawan Adi Saputra, ST |

5. Nurpito

4.1.6.2 Bentuk Kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*)

Program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yang dilakukan Pabrik Gula Ngadirejo berlandaskan pada misi perusahaan yaitu berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu dan tembakau berdaya saing tinggi di pasar domestik dan internasional yang berwawasan lingkungan.

Dalam laporan kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) Pabrik Gula Ngadirejo 2013 disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan CSR Pabrik Gula Ngadirejo antara lain :

1. Turut mensukseskan program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) bagi masyarakat kurang mampu dari PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang dalam hal ini diselenggarakan oleh PKBL PTPN X.
2. Wujud kepedulian dan sinergi BUMN (Pabrik Gula Ngadirejo) kepada salah satu *stakeholder*-nya yaitu masyarakat sekitar di Lingkungan kerja Pabrik Gula Ngadirejo.
3. Antisipasi kerawanan sosial disekitar Pabrik Gula Ngadirejo, utamanya wilayah-wilayah yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan produksi dan dampak langsung pencemaran lingkungan sehingga berbagai kerawanan yang akan timbul diwilayah tersebut bisa teredam seminimal mungkin.

Pabrik Gula Ngadirejo merupakan unit dari PTPN X yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sehingga pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Pabrik Gula Ngadirejo didasarkan pada Peraturan Menteri BUMN Nomor Kep-236/MBU/2003 yang telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/2007. Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 yang mengatur tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Peraturan tersebut mewajibkan setiap perusahaan BUMN melaksanakan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, karena program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan kebijakan dari BUMN untuk perusahaan yang dikelolanya, agar dapat memberi peranan penting dalam mewujudkan *Good Governance*. Manfaat dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan *implementasi* dari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) BUMN. Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar lebih cenderung kepada masyarakat sekitar Pabrik Gula Ngadirejo yang merasakan langsung dampak negatif dari produksi gula. Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat lebih pada pemberian bantuan fisik sebagai kebutuhan masyarakat sekitar Pabrik Gula Ngadirejo.

Berdasarkan regulasi yang telah diatur Menteri BUMN tersebut Pabrik Gula Ngadirejo melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang tertuang dalam kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Kegiatan tersebut terbagi menjadi dua yaitu :

1. Program Kemitraan

Program kemitraan merupakan program pemberian pinjaman permodalan bagi usaha kecil yang diikuti dengan pembinaan. Program kemitraan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajerial bagi karyawan, masyarakat sekitar pabrik, maupun petani tebu yang memiliki usaha mikro. Selain itu program Kemitraan bertujuan untuk memberikan pinjaman permodalan, Peningkatan kemampuan produksi, pemasaran dan lain-lain sehingga usaha kecil yang dibina dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah dan besar. Program kemitraan yang dilaksanakan oleh Pabrik Gula Ngadirejo adalah:

a. Pemberian Pinjaman Modal

Pemberian pinjaman sebagai penguatan modal usaha kecil bagi karyawan, masyarakat sekitar dan petani tebu. Pengajuan pinjaman modal ini melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan oleh perusahaan, yaitu usaha harus jelas dan melalui tahapan survey langsung dari pihak Pabrik Gula Ngadirejo

disertai bukti foto. Pelunasan pinjaman modal usaha ini diberikan jangka waktu 3 tahun oleh pabrik dan bunganya ditentukan sebesar 6% per tahun. Sehingga diharapkan dengan adanya pinjaman modal usaha karyawan pabrik, petani tebu maupun masyarakat sekitar Pabrik Gula Ngadirejo mampu meningkatkan ekonomi mereka melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

b. Program Pelatihan Kerja

Program pelatihan kerja ini merupakan program pembinaan yang diberikan kepada penerima pinjaman modal dari Pabrik Gula Ngadirejo. Pelatihan kerja bertujuan agar menambah ketrampilan masyarakat sekitar pabrik serta mitra binaan dan untuk dijadikan salah satu usaha guna meningkatkan perekonomian mitra binaan. Dalam kegiatan pelatihan kerja ini, pihak PG Ngadirejo memberikan pelatihan dan menyediakan fasilitas tempat pembelajaran serta tenaga ahli dibidangnya untuk melatih beberapa jenis ketrampilan usaha. PG Ngadirejo memberikan beberapa ketrampilan kepada masyarakat antara lain pelatihan penggemukan sapi, kambing, budidaya ikan lele, pengelasan, bubut, jahit, dan lain-lain. (wawancara dengan Drs.Purwanto ketua tim CSR PG Ngadirejo)

2. Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan pada Pabrik Gula Ngadirejo disebut sebagai kegiatan CSR yang merupakan kegiatan dan penggunaan dana bina lingkungan yang ditujukan untuk membantu korban bencana alam, pendidikan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana prasarana umum. Program bina lingkungan yang dikelola oleh Pabrik Gula Ngadirejo antara lain sebagai berikut:

A. Program Sosial Masyarakat PG Ngadirejo

Pengembangan program *Corporate Sosial Responsibility* ditujukan agar masyarakat sekitar Pabrik Gula Ngadirejo ikut merasakan bahwa perusahaan sangat mengutamakan kesejahteraan masyarakat sekitar yang selalu terkena dampak-dampak negatif pada saat PG Ngadirejo melakukan produksi gula. Bentuk dari program CSR pada sosial masyarakat yang diterapkan oleh PG Ngadirejo antara lain :

a. Penyediaan Lapangan Pekerjaan

Berdirinya sebuah perusahaan (PG Ngadirejo) otomatis akan menimbulkan kebutuhan tenaga kerja yang banyak. Dan untuk memenuhi kebutuhan akan karyawan tersebut pihak PG Ngadirejo mengambil karyawan dari sekitar pabrik untuk dipekerjakan baik menjadi karyawan tetap maupun

tidak tetap. Hal ini dapat dilihat dari data karyawan PG Ngadirejo yang kebanyakan beralamat disekitar perusahaan.

b. Bantuan Sembako

Bantuan sembako merupakan salah satu program dari Pabrik Gula Ngadirejo yang diberikan saat musim giling tiba yaitu dengan memberikan bantuan berupa sembako yang dibagikan kepada masyarakat kurang mampu. Tujuan dari pembagian sembako ini tidak lain adalah agar masyarakat merasakan kedekatan dengan perusahaan. Pemberian sembako ini melalui tahapan penyeleksian calon penerima sembako, jadi sebelum sembako dibagikan kepada penerima, pihak PG Ngadirejo akan mendata siapa saja yang akan menerima bantuan sembako. Calon penerima bantuan sembako diberikan kupon yang nantinya digunakan untuk mengambil paket sembako gratis. *Laporan kegiatan CSR (2013) berupa bantuan sembako* menunjukkan bahwa Pemberian sembako dilaksanakan di 9 Desa yang merupakan wilayah kerja dari Pabrik Gula Ngadirejo yaitu meliputi Desa Tales Kec. Ngadiluwih, Desa Jambean Kec. Kras, Desa Seketi Kec Ngadiluwih, Desa Branggahan Kec. Ngadiluwih, Desa Banjaranyar Kec. Kras, Desa Talok Blitar, Desa Galuhan Kec. Kandat , dan Desa Margourip Kec. Ngancar. Sebanyak 3.500 paket sembako yang

diberikan oleh pihak Pabrik Gula Ngadirejo kepada masyarakat sekitar pabrik. Total sembako berupa gula pasir sebanyak 10.500 Kg. Masing-masing sembako berisi 3 kg gula pasir.

c. Pasar Murah

Pasar murah merupakan program yang diadakan oleh Pabrik Gula Ngadirejo dalam rangka selamatan buka giling (awal dibukanya penggilingan pada setiap tahunnya) dengan diadakannya pasar murah sangat membantu untuk kebutuhan keluarga yang terkena dampak langsung dari perusahaan pada saat proses produksi berlangsung. Di pasar murah panitia menyediakan paket sembako dengan harga yang lebih murah dari harga pasar. Pasar murah diadakan di beberapa desa yang dekat dengan pabrik.

B. Program Kesehatan Masyarakat

Program kesehatan masyarakat diadakan oleh pihak PG Ngadirejo sebagai upaya meringankan beban masyarakat sekitar Perusahaan. Selain itu, diharapkan dengan adanya program kesehatan masyarakat ini mampu mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat sekitar utamanya generasi muda. Berikut beberapa program kesehatan masyarakat yang diadakan oleh PG Ngadirejo :

a. Khitanan Massal

Kegiatan Khitanan massal ini diadakan setiap tahunnya. Khitanan massal diperuntukan bagi masyarakat kurang mampu dilingkungan kerja PG Ngadirejo. Tujuan diadakannya khitanan massal adalah sebagai wujud kepedulian Pabrik Gula Ngadirejo dengan masyarakat sekitar, selain itu khitanan massal ini juga sebagai antisipasi kerawanan sosial sekitar Pabrik Gula Ngadirejo utamanya untuk wilayah-wilayah yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan Produksi dan dampak langsung pencemaran lingkungan sehingga berbagai kerawanan yang akan timbul diwilayah tersebut bisa teredam seminimal mungkin. Pelaksanaan khitanan massal untuk masyarakat kurang mampu meliputi lima wilayah yaitu Desa Tales Kec. Ngadiluwih, Desa Jambean Kec. Kras, Desa Seketi Kec Ngadiluwih, wilayah Sumberlumbu dan wilayah Blitar. (Laporan kegiatan CSR Khitanan Massal 2013)

b. Pengobatan Massal

Pengobatan massal dilaksanakan oleh Pabrik Gula Ngadirejo yang ditangani langsung oleh pihak poliklinik pabrik. Program pengobatan massal ini sangat membantu masyarakat sekitar PG Ngadirejo. Program ini dikhususkan untuk masyarakat kurang mampu yang

berada di wilayah kerja Pabrik Gula Ngadirejo yaitu tiga Desa yang meliputi Desa Seketi Kec. Ngadiluwih, Desa Margourip Kec. Ngancar, dan Desa Talok kantor wilayah Blitar. Total peserta pengobatan massal sekitar 668 orang. (laporan kegiatan CSR bhakti sosial pengobatan massal PG Ngadirejo 2013)

c. Donor Darah

Donor darah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun oleh Pabrik Gula Ngadirejo, kegiatan ini dilakukan untuk menunjukkan kebersamaan karyawan PG Ngadirejo dengan petani dan Masyarakat sekitar perusahaan. Donor darah dilaksanakan di poliklinik Pabrik Gula Ngadirejo yang bekerja sama dengan PMI Kabupaten Kediri. Dengan diadakannya program donor darah, diharapkan program ini mampu meningkatkan kepedulian masyarakat dan karyawan kepada orang yang membutuhkan darah. Peserta donor darah berjumlah sekitar 160 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berusia 20-60 tahun. Peserta donor darah berasal dari karyawan dan pensiunan PG Ngadirejo serta masyarakat yang tinggal disekitar PG Ngadirejo. (laporan kegiatan CSR Bhakti sosial donor darah PG Ngadirejo 2013)

C. Program Pengembangan Sarana Umum

a. Pembangunan Jembatan

Pembangunan jembatan merupakan proyek yang cukup besar bagi Pabrik Gula Ngadirejo.

Pembangunan jembatan ini merupakan penghubung antara Desa Seketi dengan Desa Jambean yang berlokasi didekat PG Ngadirejo.

Pembangunan jembatan ini ditujukan agar masyarakat sekitar dapat memiliki akses jalan yang lancar dan nyaman guna mendukung kegiatan sehari-hari masyarakat. Selain itu, pembangunan jembatan ini diharapkan dapat membantu proses produksi pabrik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembangunan jembatan masih berlangsung sampai saat peneliti melakukan penelitian, pembangunan jembatan tersebut sudah hampir selesai sekitar 90 % (wawancara sekdes Desa

Jambean)

b. Pemasangan Tiang Lampu Area Masjid

Pemasangan tiang lampu merupakan program pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar yang didanai oleh dana CSR perusahaan. Kegiatan ini

bermula dari pengajuan permohonan bantuan dari masyarakat yaitu untuk pemasangan tiang lampu disekitar jalan masjid. Setelah dilakukan *survey* lokasi, dibuat surat permintaan dana CSR ke Devisi PKBL dari PTPN X, setelah pusat menyetujui maka akan dilaksanakan pembangunan tersebut.

c. Pembuatan Monument Sentra Koi

Pembuatan monumen Sentra Koi berada di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yang merupakan wilayah kerja dari Pabrik Gula Ngadirejo. Pembuatan monument Sentra Koi merupakan salah satu upaya untuk memajukan sentra usaha peternakan Ikan Koi, monumen ini digunakan sebagai penanda kawasan usaha ikan koi dan sebagai alat promosi bagi kawasan tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya bantuan pembangunan monumen sentra usaha ikan Koi akan menambah nilai tinggi bagi keberlanjutan sentra usaha ikan Koi tersebut. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan program CSR Pabrik Gula Ngadirejo.

d. Program Pelestarian Alam

Pabrik Gula Ngadirejo dalam menjalankan fungsinya sebagai perusahaan dibawah naungan BUMN harus mentaati segala kebijakan dan peraturan BUMN. Disamping itu, selain dituntut harus berproduksi sebanyak mungkin, pabrik gula juga harus memperhatikan lingkungan hidup dimana perusahaan beroperasi termasuk limbah yang dihasilkan dari aktivitas produksinya. Sehingga Pabrik Gula Ngadirejo melakukan pengolahan terhadap limbah yang ditimbulkan oleh aktivitas prooduksi gula. Terdapat empat jenis limbah yang dihasilkan oleh Pabrik Gula Ngadirejo yaitu Limbah Cair, Limbah Udara, Limbah Padat, dan Limbah B3.

Pengolahan limbah yang dihasilkan oleh Pabrik Gula Ngadirejo dilakukan oleh bagian pengolahan. Limbah diolah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Terdapat penilaian terhadap pengolahan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pabrik Gula Ngadirejo. Pabrik Gula Ngadirejo, sampai dilakukan penelitian ini, mendapatkan **Warna Biru** yang

artinya pengolahan lingkungan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Limbah yang dihasilkan oleh pabrik Gula Ngadirejo (limbah cair) dialirkan kesaluran pembuangan yang nantinya mengalir ke sawah-sawah warga. Bentuknya cair seperti air dan oleh warga limbah air tersebut digunakan untuk mengairi sawah mereka.

Penanganan pengolahan lingkungan agar menjadi lebih baik, pihak Pabrik Gula Ngadirejo terus berupaya dalam meningkatkan perbaikan pengolahan limbah sehingga diharapkan kedepannya pengolahan limbah mampu terus diperbaiki. Sehingga dalam upayanya pihak Pabrik Gula Ngadirejo berencana melakukan kerja sama dengan pihak “Sahabat Lingkungan” yang diprogramkan akan dilaksanakan tahun 2015. Sahabat Lingkungan merupakan lembaga yang akan mengarahkan dan ikut membantu dalam pengolahan limbah agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pabrik Gula mampu mengolah limbah dengan baik sehingga dapat meminimalisir timbulnya dampak yang buruk

dari limbah terhadap masyarakat sekitar perusahaan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Bentuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan

Wibisono (2007: 32) menyebutkan apabila jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Pabrik Gula Ngadirejo dalam aktivitas perusahaannya, ikut serta melaksanakan “3P” yaitu selain mengejar keuntungan (*Profit*) yang menjadi prioritas utama perusahaan, Pabrik Gula Ngadirejo juga memperhatikan lingkungannya (*Planet*). Perhatian terhadap lingkungan pabrik ditunjukkan dengan pengolahan limbah yang memenuhi SOP (Standart Operasional Pengolahan), limbah yang dihasilkan dimanfaatkan sebaik mungkin dan yang tidak dapat dimanfaatkan akan diolah agar saat dibuang sudah tidak berbahaya bagi masyarakat maupun lingkungannya. Seperti limbah padat yaitu ampas tebu yang digunakan untuk bahan bakar saat proses produksi, sedangkan abu hasil produksi akan ditangkap oleh mesin ketel sehingga abu tidak mengganggu, selain itu untuk limbah cair seperti sisa gula yang tidak dapat digunakan, diolah menjadi tetes yang akan

digunakan sebagai bahan pembuatan alkohol dan dapat digunakan sebagai pupuk. Selanjutnya untuk limbah cair yang beracun, Pabrik Gula Ngadirejo mengolah limbah cair dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang menghasilkan limbah air panas dan diubah menjadi air dingin dan tidak berbahaya sehingga siap untuk dibuang ke saluran pembuangan yang mengalir ke sawah didekat pabrik, oleh warga air tersebut digunakan untuk mengairi sawah mereka.

Pabrik Gula Ngadirejo dalam mengelola lingkungan hidup, mendapatkan penghargaan pada tanggal 10 Desember 2013 berupa sertifikasi penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup sesuai keputusan Menteri Lingkungan hidup RI no. 348 tahun 2013 dan Pabrik Gula Ngadirejo mendapat nilai BIRU. (*annual report* PTPN X Tahun 2013) penilaian dari proper lingkungan hidup dijelaskan pada table 4.1.

Tabel 4.1

Kualifikasi Penilaian Pengolahan Lingkungan Hidup

PERINGKAT	KETERANGAN
Emas	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari

	yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i> dan <i>Recovery</i>), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.
Biru	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan.
Merah	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber:http://www.menlh.go.id/DATA/Press_release_PROP_ER_2011_OK.pdf 7/04/2015

Penghargaan yang diperoleh dari Menteri Lingkungan Hidup memberikan bukti bahwa Parik Gula Ngadirejo sebagai perusahaan manufaktur yang memproduksi gula pasir turut aktif dalam pelestarian lingkungan, tidak hanya memprioritaskan keuntungan semata namun juga memperhatikan lingkungan perusahaan. Meskipun nilai yang

diperoleh Pabrik Gula Ngadirejo masih pada tahap nilai “Biru” namun hal tersebut cukup memberikan bukti bahwa Pabrik Gula Ngadirejo memiliki keinginan dalam melestarikan dan memelihara lingkungan sekitarnya dan diharapkan hal tersebut akan memotivasi pabrik agar lebih meningkatkan pengolahan lingkungan hidup sehingga nilai yang diperoleh akan naik pada tahun-tahun berikutnya.

Pabrik Gula Ngadirejo selain memperhatikan *Profit* dan *Planet* juga memperhatikan masyarakat (*People*) sekitar yang berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan, perhatian terhadap masyarakat sekitar pabrik ditunjukkan dengan adanya program sosial masyarakat antara lain yaitu pemberian sembako gratis, diadakannya pasar murah, dan pemenuhan lapangan pekerjaan. Program kesehatan masyarakat yang ditunjukkan dengan diadakannya khitanan massal, pengobatan massal dan donor darah bersama. Dan program pengembangan sarana-prasarana umum yang ditunjukkan dengan pembangunan jembatan, pemasangan tiang lampu area masjid, pembangunan monument sentra ikan koi, dan lain-lain. Selain itu Pabrik Gula Ngadirejo juga melaksanakan program kemitraan yaitu program pemberian pinjaman modal kepada usaha kecil disertai dengan pembinaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pabrik Gula Ngadirejo tidak hanya mengutamakan keuntungan semata dalam kegiatan usahanya meskipun tujuan utama berdirinya pabrik adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya namun Pabrik Gula

Ngadirejo juga memperhatikan lingkungan sekitar dan masyarakat sekitar perusahaan sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Struktur Tim Pelaksana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*), seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa tim CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) pada Pabrik Gula Ngadirejo yang telah dibentuk terdapat tujuh orang. Dua orang sebagai ketua I & II sedangkan lima orang sebagai anggota tim CSR. Apabila dilihat lagi pada struktur organisasi Pabrik Gula Ngadirejo struktur Tim Pelaksana CSR tidak terdapat pada struktur organisasi pabrik. Hanya saja beberapa orang yang ditunjuk untuk melaksanakan CSR diambil dari beberapa posisi di Pabrik Gula Ngadirejo. Ketua I dan II dari tim CSR merupakan staff pembukuan yang pada struktur organisasi bertempat pada bagian Asmen Pembukuan yang pada umumnya bertugas menyusun laporan keuangan pabrik. Sedangkan lima anggota lainnya yaitu Anggota dari tim pelaksana CSR merupakan staff bagian pengolahan dan Instalasi.

Melibatkan staff bagian pengolahan dan instalasi juga diperlukan karena CSR ini luas terutama di Pabrik Gula pengolahan limbah sangat penting. Dimana hasil dari limbah ini yang akan menimbulkan pencemaran baik pencemaran udara maupun cair. Namun alangkah lebih baik ketika penunjukkan tim pelaksana CSR dilakukan secara merata dari seluruh bagian. Karena peran dari masing-masing posisi berpengaruh misalnya saja staff SDM (Sumber Daya Manusia) yang

juga membawahi poliklinik pabrik. Poliklinik pabrik juga berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan CSR utamanya program kesehatan masyarakat. Untuk tim pelaksana CSR ada baiknya bila dicantumkan pada struktur organisasi langsung dibawah *General Manager*. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa CSR PG Ngadirejo berada dibawah tanggung jawab *General Manager* sebagai kepala unit PG Ngadirejo.

1.2.2 Perlakuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

PSAP No 01 tahun 2010, menjelaskan unsur dalam menyajikan laporan keuangan adalah adanya pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat dilihat dari prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan PSAP nomor 01 tahun 2010 sebagai berikut :

1. Pengakuan

Pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan realisasi anggaran. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan pada PG Ngadirejo merupakan pos yang harus diakui.

Standart Akuntansi Pemerintah (SAP) mengharuskan menggunakan dasar akrual pada laporan keuangan lembaga pemerintahan, Pabrik Gula Ngadirejo merupakan perusahaan milik pemerintah dan sudah seharusnya PG Ngadirejo menerapkan kebijakan ini.

Berdasarkan hasil penelitian disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PTPN X bahwa laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Pabrik Gula Ngadirejo merupakan unit dari PTPN X dimana seluruh kebijakan mengenai operasional pabrik dibawah wewenang PTPN X sepenuhnya sehingga sudah pasti menggunakan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangannya.

2. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan realisasi anggaran. Berdasarkan hasil penelitian pengukuran biaya CSR menggunakan satuan mata uang rupiah.

Pengukuran biaya tanggung jawab sosial perusahaan pada Pabrik Gula Ngadirejo adalah setiap tahunnya diambil 2% dari laba bersih PTPN X sebagai pengendali biaya CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) pabrik gula. Pada unit pabrik jumlah pengeluaran dana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) tidak sama tiap tahunnya, pengeluaran biaya untuk kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) tergantung kebutuhan kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yang dilakukan pabrik karena prosedur cairnya dana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) harus melalui persetujuan dari pihak PTPN X sebagai induk perusahaan. Apabila terdapat kelebihan dana maka dana tersebut diakui sebagai saldo awal kas dana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) untuk periode atau tahun berikutnya.

Namun pada dasarnya jumlahnya tetap sama karena 2% dari laba bersih tersebut dibagi ke tiap unit dari PTPN X sehingga pembagiannya rata. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Drs Purwanto selaku ketua tim pelaksana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) bahwa besarnya biaya CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) tidak sama setiap tahunnya karena dana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) PTPN X dibagi ke unit-unit yang diobawahi oleh PTPN X dan hal tersebut sudah menjadi wewenang dari Direksi PTPN X dimana dalam hal pengajuan proposal kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) tidak semua disetujui. Sehingga pengukuran biaya tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan *Historical cost* dimana biaya yang dikeluarkan mengacu pada biaya yang dikeluarkan tahun sebelumnya pada tiap unit pabrik gula.

Berikut merupakan ringkasan penjelasan mutasi penggunaan dana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) sebesar 2 % dari laba bersih PTPN X: diketahui laba bersih PTPN X Tahun 2013 sebesar Rp 129.328.904.729 X 2% = Rp 2.586.578.094,58 sehingga pada prakteknya PTPN X akan mengeluarkan dana sebesar Rp 2.586.578.094,58. Namun laporan Tahunan PTPN X yang berakhir Tahun 2013 pada Catatan Atas Laporan Keuangan, rincian pos beban lain-lain disebutkan bahwa “biaya kebutuhan CSR” sebesar : Rp 1.605.210.050 itu artinya biaya Tanggung Jawab Sosial perusahaan belum mencapai 2 % dari laba PTPN X. karena biaya yang dilaporkan

hanya sebesar Rp 1.605.210.050 hanya 1,24 % dari laba bersih PTPN X. Seharusnya biaya yang disalurkan adalah Rp 2.586.578.094,58 yang merupakan 2 % dari laba PTPN X Tahun 2013, akan tetapi penyaluran biaya CSR ini masih sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN nomor kep-05/MBU/2007 dimana besar pengeluaran CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) adalah 1% hingga 3% dari laba bersih tiap perusahaan. Biaya yang dikeluarkan PTPN X masih dalam kisaran 1 % - 3 % dari laba bersih perusahaan.

3. Penyajian

Penyajian biaya pada laporan Pabrik Gula Ngadirejo, dalam menyajikan biaya tanggung jawab sosial perusahaan disajikan dengan “biaya kebutuhan CSR” yang dimasukkan dalam pos “beban lain-lain” pada laporan laba/rugi, sehingga pengeluaran terkait kebutuhan CSR diakui secara bersama-sama dengan biaya unit lainnya yang serumpun dan dimasukkan pada pos beban lain-lain. PG Ngadirejo belum menyajikan biaya CSR pada laporan keuangan secara khusus. Hal ini dilakukan oleh PG Ngadirejo sebab biaya kebutuhan CSR dianggap sebagai sarana pemenuhan kewajiban terhadap regulasi pemerintahan pada peraturan menteri Negara BUMN nomor 05/MBU/2007.

4. Pengungkapan

Laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan alat untuk mengukur kinerja sosial sebuah perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut maka akan diperoleh informasi yang dapat

menjelaskan kegiatan sosial apa saja yang diterapkan oleh perusahaan dan berapa biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan. Telah dijelaskan bahwa Pabrik Gula Ngadirejo merupakan unit dari PTPN X yang merupakan perusahaan milik BUMN. Sehingga pada prakteknya, Pabrik Gula Ngadirejo harus menerapkan suatu program yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. 05/MBU/2007. Regulasi tersebut mengatur tentang tanggung jawab sosial BUMN di Indonesia yakni berupa program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Sebagaimana telah disebutkan dalam peraturan menteri tersebut bahwa maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

Peraturan Menteri Negara BUMN No. 05/MBU/2007 Bab X pasal 31 berisi tentang pedoman akuntansi Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan, pasal 31 menjelaskan bahwa laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan laporan Arus Kas serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Pabrik Gula Ngadirejo didapat informasi bahwa pihak Pabrik Gula Ngadirejo tidak membuat laporan keuangan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. 05/MBU/2007. Laporan

CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) hanya dibuat dalam bentuk laporan kegiatan untuk program Bina Lingkungan atau disebut CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) sedangkan untuk program Kemitraan Pabrik Gula Ngadirejo membuat laporan arus kas setiap bulan.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada Pabrik Gula Ngadirejo belum optimal. Laporan yang dibuat hanya sebatas laporan kegiatan yang kurang dapat memberikan informasi rinci terkait penggunaan dana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*). Hal ini dikarenakan Pabrik Gula Ngadirejo berada dibawah manajemen PTPN X. sehingga seluruh wewenang pengambilan keputusan terdapat pada pihak direksi PTPN X, termasuk pembuatan laporan keuangan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*).

Laporan keuangan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) lengkap dibuat oleh pihak PTPN X berbentuk laporan konsolidasi dari seluruh unit yang dibawah oleh PTPN X. Laporan yang dibuat adalah Sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri negara BUMN No. Per-05/BUMN/07 tanggal 27 April 2007 dan SE No. 433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 tentang pengelolaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bahwa BUMN wajib melakukan pembukuan tersendiri atas pelaksanaan PKBL (terpisah dari pembukuan/Laporan Keuangan perusahaan) dan menyampaikan laporan berkala (triwulan) dan laporan tahunan yang telah diaudit oleh

auditor independen kepada Menteri/Pemegang Saham untuk kemudian disahkan oleh Menteri/RUPS. Laporan yang dibuat adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. (<https://www.ptpn10.co.id/>)

Laporan yang dipublikasikan merupakan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan PTPN X. Laporan yang diungkapkan oleh PTPN X berbentuk narasi yang menjelaskan rangkaian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan hidup, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pengembangan sosial dan masyarakat. Pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan PTPN X disebutkan jumlah alokasi dana yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR. Namun tidak terdapat keterangan lebih rinci mengenai penggunaan dana CSR.

4.2.3 Dampak *Corporate Sosial Responsibility*

1. Dampak terhadap perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah upaya perusahaan untuk membentuk hubungan baik terhadap masyarakat disekitar lingkungan perusahaan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meminimalisir biaya besar yang harus dikeluarkan dikemudian hari yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan perusahaan mampu menciptakan

hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan antisipasi kerawanan sosial yang akan timbul dikemudian hari. Tanggung jawab sosial perusahaan dituangkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat utamanya, seperti peningkatan taraf hidup dan kesehatan masyarakat. Karena pada dasarnya berdirinya sebuah perusahaan tidak luput dari kehidupan masyarakat sekitar perusahaan, masyarakat merupakan kunci utama dari kesuksesan sebuah perusahaan apabila perusahaan masih ingin melaksanakan fungsi operasionalnya sebagaimana mestinya.

Meminimalisir kerawanan yang akan ditimbulkan dimasa yang akan datang merupakan dampak positif yang akan dirasakan oleh perusahaan ketika melaksanakan CSR. Selain sebagai pemenuhan kewajiban terhadap pemerintah, pelaksanaan CSR pada Pabrik Gula Ngadirejo memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Diantaranya adalah meredam tuntutan masyarakat sekitar yang menuntut atas pemenuhan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti jembatan, perbaikan jalan dan lain-lain. Disatu sisi dampak dari kegiatan CSR adalah timbulnya citra positif dari *stakeholders* utamanya masyarakat sekitar lingkungan perusahaan.

Dampak dari melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang paling utama adalah memperoleh manfaat yang baik bagi perusahaan yaitu dengan kegiatan CSR dapat mereduksi biaya

yang akan timbul terkait dengan dampak pembuangan limbah. Selain itu kegiatan CSR ini juga akan membantu memperbaiki hubungan antara perusahaan dan masyarakat sehingga tercipta hubungan harmonis antara keduanya yang akhirnya secara tidak langsung akan meredam amarah warga apabila limbah yang ditimbulkan mengganggu aktivitas warga. Hal tersebut diwujudkan dengan pemberian kompensasi yang memadai kepada masyarakat sekitar perusahaan seperti kegiatan sosial “amal”.

Pabrik Gula Ngadirejo telah melaksanakan kegiatan ini setiap tahunnya. Kegiatan amal berupa pemberian sembako gratis, mengadakan pasar murah, khitanan massal dan lain-lain. Bukan hanya dengan pemberian kompensasi saja lalu PG Ngadirejo melupakan kewajibannya sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungannya melainkan PG Ngadirejo juga mengupayakan pemenuhan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan masyarakat sekitar seperti pembangunan jembatan, perbaikan jalan, pembangunan monumen sentra ikan koi. Pemasangan tiang lampu masjid dan lain-lain. PG Ngadirejo juga terus melakukan perbaikan terhadap pengolahan limbah produksi Gula. Sehingga dampak negatif dari limbah produksi gula tidak mengganggu masyarakat yang nantinya diharapkan hubungan antara perusahaan dan masyarakat akan tetap harmonis dan berjalan selaras serta tidak menimbulkan konflik sosial yang akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Drs Purwanto selaku ketua tim pelaksana CSR *“apabila ada masyarakat yang mengajukan proposal bantuan seperti pembangunan jembatan maka kami akan melakukan survey apakah proyek ini layak atau tidak, selanjutnya kami akan membuat proposal yang ditujukan ke PTPN X , apabila disetujui dana akan cair bertahap dan kami akan melakukan pembangunan jembatan”*.

2. Dampak terhadap masyarakat

Masyarakat merupakan komponen penting yang mempengaruhi sebuah perusahaan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masyarakat merupakan penentu keberlanjutan sebuah perusahaan. Oleh karena itu kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan difokuskan kepada masyarakat sekitar lingkungan perusahaan sebagai penerima kompensasi atas dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari kegiatan operasional sebuah perusahaan.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat sekitar perusahaan. Dengan adanya banyak bantuan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka seperti contoh pembangunan jembatan. Jembatan merupakan kebutuhan vital yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan adanya bantuan pembangunan jembatan tersebut sangat membantu

warga sekitar. Hal ini selaras dengan pengakuan dari Bapak Karmuji selaku SEKDES Desa Jambean kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Beliau saat ditemui di Balai Desa Jambean mengatakan *“pembangunan jembatan ini sangat bermanfaat, karena sangat membantu warga sekitar pabrik”*

Bapak Karmuji menambahkan bahwa kegiatan Tanggung Jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan Pabrik Gula Ngadirejo dirasa bermanfaat karena banyak warga yang bekerja di pabrik. *“Banyak warga yang dapat bekerja di Pabrik Gula Ngadirejo. Pembangunan jembatan akan sangat membantu bagi aktivitas kehidupan warga dan bantuan-bantuan dari pabrik turut meringankan bagi warga”*.

PKBL merupakan program CSR dari BUMN yaitu kewajiban sebuah perusahaan untuk ikut serta dalam memajukan perekonomian masyarakat sekitar utamanya masyarakat yang bertempat tinggal dilingkungan perusahaan. PKBL akan sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian pada usaha kecil menengah. Dengan diberikannya pinjaman sebagai penguatan modal pada usaha kecil menengah diharapkan masyarakat mampu menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan kesejahteraan hidup mereka dapat meningkat. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan pinjaman yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu penerima pinjaman modal dari PG Ngadirejo yang berhasil ditemui oleh peneliti beberapa saat lalu. Bapak Yadi

merupakan pemilik usaha yang bergerak dalam bidang produksi kanvas lukis dan juga merupakan salah satu penerima pinjaman modal dari PG Ngadirejo mengaku sangat terbantu dengan adanya pinjaman modal. Dengan pinjaman modal, usahanya mampu berkembang dengan pesat, usaha yang dulu kecil menjadi besar dan mengalami peningkatan yang sangat baik serta pemasaran sampai keluar pulau seperti Bali. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beliau saat diwawancarai *“iya usaha saya menjadi lancar dan besar”* selanjutnya didukung dengan pernyataan berikutnya *“harapan saya kepada pabrik gula Ngadirejo untuk memenuhi pinjaman yang saya ajukan lagi, karena stok bahan baku harus diperbanyak untuk memenuhi pesanan dari banyak wilayah sampai luar pulau”*.

Respon masyarakat terhadap kegiatan CSR merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaanya. Masyarakat merupakan *instrument* penting bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Karena pengaruhnya yang sangat kuat bagi sebuah perusahaan maka sasaran CSR mengarah kepada masyarakat sekitar perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Karmuji selaku PLT SEKDES Desa Jambean Kec.Kras kab.Kediri : *“Sangat bermanfaat, karena sangat membantu warga sekitar pabrik. Karena warga sekitar banyak sekali yang bekerja di Pabrik Gula Ngadirejo, apalagi bantuan sembako, dan pembangunan jembatan ini.”*

Masyarakat sangat antusias terhadap aktivitas sosial perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan perusahaan terhadap dampak negatif yang timbul dari aktivitas produksi Pabrik Gula Ngadirejo. Bantuan yang diberikan dirasa membantu dalam keberlangsungan hidup masyarakat seperti pemenuhan fasilitas tempat ibadah maupun sarana yang mendukung kegiatan sehari-hari seperti jembatan dan perbaikan infrastruktur dari beberapa desa sekitar Pabrik Gula Ngadirejo. Selain itu kegiatan sosial yang diadakan oleh Pabrik Gula Ngadirejo dirasa ikut berperan dan membantu masyarakat sekitar perusahaan seperti bantuan sembako yang diberikan kepada warga sekitar setiap musim giling. Disisi lain pinjaman modal yang diberikan kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) juga berperan aktif dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Pinjaman modal diberikan kepada usaha yang telah memenuhi syarat dengan bunga yang sedikit yaitu 6% per tahun. Menurut pengakuan Bapak Yadi seorang pengusaha kanvas di Desa Ngadiluwih, beliau sangat terbantu dengan adanya pinjaman modal dari Pabrik Gula Ngadirejo. Awalnya usaha yang digeluti masih berbentuk usaha kecil sekali dan berproduksi sedikit, namun sekarang usahanya menunjukkan peningkatan produksi banyak serta pemasaran sampai luar pulau.

4.2.4 Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dengan Peraturan Menteri BUMN nomor PER-05/MBU/2007

Pabrik Gula Ngadirejo adalah unit dari PTPN X yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebagai perusahaan milik Negara memang seharusnya melaksanakan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*). Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* pada Pabrik Gula Ngadirejo dilakukan menggunakan dasar Peraturan Menteri Negara BUMN No. 05/MBU/2007 yang merupakan acuan bagi BUMN dalam melaksanakan kegiatan CSR, hal ini senada dengan pernyataan ketua tim pelaksana CSR PG Ngadirejo Drs. Purwanto bahwa acuan yang digunakan oleh PG Ngadirejo dalam melaksanakan kegiatan CSR adalah Peraturan Menteri BUMN yaitu Peraturan Menteri Negara BUMN No. 05/MBU/2007.

Sesuai dengan regulasi pemerintah BUMN pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada PG Ngadirejo dibagi menjadi dua program yaitu program kemitraan dan Bina Lingkungan. Program Kemitraan dilaksanakan dengan pemberian pinjaman modal kepada Usaha Mikro Kecil Menengah disertai dengan pembinaan. Sedangkan program Bina Lingkungan di Pabrik Gula Ngadirejo disebut kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) merupakan program bantuan yang dilaksanakan dalam bentuk bantuan peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana umum, bantuan sarana ibadah, program sosial masyarakat dan pelestarian alam.

Ditinjau dari pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, Pabrik Gula Ngadirejo telah melaksanakan kegiatan CSR

sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN nomor PER-05/MBU/2007 yaitu dengan Pelaksanaan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), namun dari sisi akuntansi, Pabrik Gula Ngadirejo belum melaksanakan sesuai pedoman yang ada Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-05/MBU/2007. Pelaporan keuangan CSR hanya dilakukan sebatas pembuatan laporan kegiatan saja dan laporan arus kas, sehingga hal ini kurang sesuai dengan pedoman yang dijelaskan oleh Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-05/MBU/2007 pasal 31 bahwa laporan keuangan PKBL terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan pada Pabrik Gula Ngadirejo dilihat dari keislamannya dijelaskan dalam Surah Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Pabrik Gula Ngadirejo dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memproduksi gula telah sukses dan mendapat laba yang besar

tiap tahunnya. Hal tersebut tidak terlepas dari karunia Allah SWT sebagai pemberi Rahmat dan Rizki. Maka sudah sepatutnya pihak Pabrik Gula Ngadirejo bersyukur atas karunia-Nya. Berdasarkan ayat diatas telah dijelaskan juga bahwa begitu besar karunia yang diberikan Tuhan semesta alam kepada kita umat-Nya, maka sudah sepatutnya kita bersyukur dengan berbuat baik kepada sesama, berbagi kebaikan dan Rizki kepada sesama terutama yang membutuhkan dan tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan sekitar. Karena Allah telah berbuat baik kepada kita maka sudah menjadi kewajiban kita untuk membalas kebaikan Allah dengan berbuat baik kepada sesama manusia juga lingkungan.

Pada prakteknya Pabrik Gula Ngadirejo telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan berbagai kegiatan termasuk pengolahan lingkungan, pemenuhan prasarana ibadah, kegiatan sosial atau sering disebut kegiatan amal dan banyak kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar Pabrik Gula Ngadirejo. Hal ini merupakan bentuk rasa syukur Pabrik Gula Ngadirejo terhadap karunia dan kebaikan yang Allah berikan berupa kesuksesan dan laba besar yang diperoleh pabrik. Karena memang sudah sepatutnya Pabrik Gula Ngadirejo berbagi kepada sesama dan tidak merusak lingkungan hidup dan merawat lingkungan hidup sekitarnya.